

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PROFIL SRITEX ARENA, SRITEX DRAGONS, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BASKET

A. Lahirnya Klub Bhinneka dan Sritex Arena

Sosok Almarhum H.M. Lukminto dikenal sebagai penggila basket. Meski belum pernah mencicipi peran sebagai pemain pro, dedikasinya untuk basket patut diapresiasi. Beliau juga yang menjaga GOR Bhinneka (kini berganti menjadi Sritex Arena tetap dipertahankan untuk arena basket. Plus mengorbitkan Sritex Dragons Enduro, satu-satunya tim basket putri Solo di panggung Speedy Women's National Basketball League (WNBL) Indonesia (<http://www.wnblindonesia.com>).

Sejak masih muda, pria yang akrab disapa Pak Luk ini dikenal sangat hobi bermain basket. Hingga akhirnya dia dipertemukan dengan Halim Sugiarto, sosok yang berperan besar atas berdirinya klub basket Bhinneka Solo. Awal pertemuan keduanya terjadi bukan di lapangan, melainkan di Pasar Klewer. Tepatnya pada 1966 silam.

HM Lukminto mengawali kerajaan bisnisnya dengan menjual bahan-bahan tekstil di Pasar Klewer dengan nama Sri Rejeki Isman. Kebetulan juga, Halim Sugiarto juga berdagang di bidang yang sama. Karena sama-sama suka basket dan mayoritas pedagang di sana suka basket, mereka berniat mendirikan sebuah klub. Tepat pada tahun 1967, berdirilah Bhinneka Solo.

Dijumpai *Radar Solo* di kediamannya, Halim Sugiarto menceritakan bahwa pemilihan nama Bhinneka bukan tanpa alasan. Karena mayoritas pemainnya berasal dari berbagai penjuru daerah, dipilihlah nama itu sesuai filosofi lambang negara, Bhinneka Tunggal Ika.

Pada awal didirikan, klub Bhinneka diperkuat pemain dari berbagai latar belakang etnis dan asal daerah yang berbeda-beda, tidak hanya Solo. Saat itu, Bhinneka bukan klub pertama di Solo karena sebelumnya sudah ada Garuda Muda, CTH, dan TNH.

Karena Solo belum punya GOR basket memadai, latihan Bhinneka sering berpindah-pindah tempat. Terkadang mereka berlatih di Balai Prajurit (kini digunakan untuk Beteng Trade Center), Mangkunegaran (kini dipakai sebagai gedung MTA), Monumen 45 Banjarsari, dan Kepatihan.

Bhinneka pun mulai menunjukkan perannya dengan mewakili tim basket Jawa Tengah di PON VII di Surabaya (1969). "Dulu lawan kita dari Jakarta, Bandung, dan Medan. Sayang kita belum dapat emas," jelas Halim.

Di level junior, Bhinneka berhasil menjadi *champions* kejuaraan nasional tingkat junior U-17 di Malang, Jawa Timur tahun 1994. Nah, dari sinilah embrio berdirinya GOR Bhinneka yang kini telah berubah nama jadi Sritex Arena.

Pascajuara, Halim langsung membangun sebuah GOR basket berstandar internasional. Pembangunan GOR ini merupakan nazar Halim jika Bhinneka junior berhasil jadi juara. Hanya butuh waktu setahun, berdirilah GOR Bhinneka yang diklaim sebagai yang termegah di Jawa Tengah.

Keberadaan GOR ini pula yang lantas menjadi awal keikutsertaan Bhinneka Solo di Kobatama musim kompetisi 1996. Peran Alm.Lukminto di Bhinneka masih cukup besar. Demi kelangsungan hidup tim, Sritex akhirnya menjadi sponsor utama dari 1999 sampai 2007. Dan namanya pun berubah jadi Bhinneka Sritex. Menurut Halim beliau berani mengikutsertakan Bhinneka ke Kobatama dan IBL. Alm.Lukminto juga ikut jadi pengurus sekaligus sponsornya dan namanya sempat ganti jadi Bhinneka Sritex.

Akan tetapi, krisis finansial memaksa Bhinneka Sritex bubar tahun 2009. Halim mengaku sudah tidak mampu menghidupi klub seorang diri. Mulai dari membayar gaji, akomodasi tim selama kompetisi, hingga pendidikan para pemain. Pada tahun 2010 akhirnya semua aset Bhinneka termasuk GOR dijual ke Alm. Hj.Lukminto.

Tidak butuh waktu lama bagi Alm.Lukminto mengakuisisi GOR Bhinneka. Itu semua tak lepas dari peran orang-orang terdekatnya. Termasuk Wimbo Wicaksono (Paman Halim Sugiarto), dan Sumartono Hadinoto, Ketua Humas Perkumpulan Masyarakat Solo (PMS).

Sumartono menyebut Halim sebenarnya masih setengah hati melepas GOR Bhinneka. Sebab, dikhawatirkan GOR tersebut beralihfungsi ketika sudah dijual nanti. Namun, Sumartono yang waktu itu menjabat sebagai Ketua KONI Solo meyakinkan ke Halim, GOR Bhinneka tetap difungsikan sebagai pusatnya basket jika beralih ke tangan Lukminto.

Hingga sekarang, Sritex Arena tetap berfungsi sebagai venue berbagai ajang basket. Selama empat musim berturut-turut, GOR berkapasitas 3.500

penonton ini tak pernah absen menjadi salah satu venue penyelenggaraan liga basket kasta tertinggi tanah air, NBL Indonesia dan WNBL Indonesia. Liga basket pelajar terbesar di tanah air *Developmental Basketball League* (DBL), serta Junior Basketbal League (JRBL) juga diselenggarakan di Sritex Arena.

B. Sejarah Singkat “Sritex Arena”

Pada mulanya keluarga besar perkumpulan bola basket BHINNEKA Solo hanya berkeinginan untuk memiliki sarana lapangan bola basket terbuka milik sendiri yang dapat digunakan setiap saat untuk latihan para anggotanya maupun untuk pertandingan-pertandingan atas nama perkumpulan BHINNEKA.

Keinginan ini wajar mengingat selama kegiatan perkumpulan baik untuk latihan, terlebih-lebih untuk pertandingan, banyak mengalami kendala karena status lapangan yang digunakan masih menyewa dari pihak lain.

Namun dalam perkembangannya, melihat kenyataan bahwa keberadaan Gedung Olah Raga (GOR) di kota Solo sangat terbatas, khususnya yang diperuntukkan bagi olah raga bola basket hampir tidak ada dan walaupun ada sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga tidak jarang hal ini menghambat untuk diadakannya kegiatan-kegiatan olah raga bola basket berskala Nasional maupun Internasional, yang mana hal ini pada akhirnya juga sangat menghambat usaha pengembangan dan peningkatan prestasi olah raga bola basket di kota Solo.

Maka berdasarkan pertimbangan di atas pada akhirnya Keluarga Besar Perkumpulan Bola Basket BHINNEKA Solo memutuskan untuk merencanakan secara sekaligus pembangunan berupa Gedung Olah Raga (GOR) BHINNEKA, lapangan bola basket terbuka (indoor, outdoor), mess pemain, mess pelatih dan mess untuk para pekerja. Berikut sarana dan prasarana penunjang serta pelengkap lainnya.

Pelaksanaan pembangunan sendiri mulai dilaksanakan pertama kalinya tanggal 5 Januari 1994 diatas areal tanah seluas \pm 6.300 meterpersegi, berlokasi di Jalan Abiyoso Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Solo.

C. Dasar Pemikiran

Dalam rangka peningkatan prestasi olah raga, khususnya olah raga basket, diperlukan adanya suatu perhatian secara menyeluruh agar supaya prestasi olah raga bola basket dapat ditingkatkan pada forum Internasional.

Keberhasilan dari pada maksud di atas, tentunya membutuhkan pemikiran dan kerja nyata disertai pula dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sebab tanpa adanya usaha-usaha tersebut, maka akan sangat sulit untuk meningkatkan prestasi.

Oleh karenanya, didorong keinginan untuk meningkatkan prestasi dan mutu olah raga basket, maka keluarga Besar Perkumpulan Bola Basket Sritex Arena Solo:

1. Merenovasi GOR “Sritex Arena” Solo berikut dengan sarana dan prasarana penunjangnya.

2. Mengadakan Invitasi Bola Basket Antar Klub Tahunan memperebutkan Piala “Sritex Arena”.

Dengan demikian nantinya hal tersebut di atas dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pengembangan peningkatan prestasi olah raga bola basket Nasional.

D. Maksud dan Tujuan

1. Sebagai perwujudan akan peran aktif para pengusaha kota Solo dalam upayanya untuk turut serta meningkatkan mutu dan prestasi olah raga bola basket Nasional, khususnya kota Solo.
2. Mewujudkan adanya sarana dan prasarana bagi kemajuan dan peningkatan prestasi olah raga, khususnya olah raga bola basket di Kota Solo.
3. Menggiatkan aktivitas dan semangat berolah raga, khususnya olah raga bola basket di kalangan masyarakat kota Solo.
4. Mewujudkan kota Solo sebagai Kota Budaya, Pariwisata, dan Olah Raga sesuai dengan program Tri Kridha Utama Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Surakarta.
5. Menyongsong kota Solo sebagai Kota Internasional.
6. Mewujudkan himbuan Bapak Presiden Republik Indonesia untuk “Memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat”.

E. Susunan Pengurus

1. Penasehat : Budhi Moelyono
Iwan Setiawan Lukminto
Iwan Kurniawan Lukminto
2. Ketua dan Bendahara : Wymbo Widjacksono
Priyo Hadi Sutanto
Sugiyarto Pandoyo
Jinata Jadhiso
Halim Sugiarto
Sumartono Hadinoto
Adjie Pranata
Singgih Wijaya
Dwijjo Prabowo
Iwan Sutanto
3. Ketua Umum : Ary Prasetyo
4. Sekretaris : V. Henry
Ir. Djoko Prananto
5. Bendahara : Hendri Kurniawan
Mindarto
Iwan Hermawan
6. Kabid Pembinaan Prestasi dan Litbang
 - a. Ketua : Tanu Tulus Krismanto
 - b. Rencana Anggaran : Hannanto

- c. Pembinaan Prestasi : Langgeng Yuwono
- d. Kerjasama : Henry Susanto
Ir. Sutanto
- e. Kabid Organisasi Bid. Basket : Alim Susanto
Bambang Setiawan
Sujudi
Oni
Celiang
- f. Bidang Bulu Tangkis : Winyawan Aria
Juddy Tutuko
Welliam Santoso
- g. Bidang Tennis Meja : Sunaryo Darmanto
Sigit Yuwono
- h. Senam penyembuhan & Tai Chi : Harjo Tjendono
- i. Taekwondo : Hari Supriyanto
- j. Aikido : Gustaf
- k. Tinju : Tanto Tjondro Martono
Hendrik
7. Kabid Umum Dana Usaha : Iwan Santoso
Andri Suryadjaja
Gunawan Hadi
Edy Santoso

	Bundiardjo Gunawan
8. Humas	: Irene Handoko
	Wibowo Santoso
9. Kesehatan	: Dr. Gatot
10. Rumah Tangga/Perlengkapan	: Ir. Djoko Prananto
11. Promosi/Marketing	: Donny
	Jimmy Sugiarto
12. Kabid Arisan Bendahara	: Budhianto
	Hendri Kurniawan
	Mindarto
	Iwan Hermawan
Sekretaris	: Bundiardjo Gunawan
Komite	: Ary Prasetyo
	Priyo Hadi Sutanto
	Wymbo Widjacksono
	Siswadi Dwijo Prabowo
	Harno Saputro

F. Fasilitas Sarana dan Prasarana GOR “Sritex Arena”

1. Lapangan Bola Basket INDOOR (Hall A)

Dipergunakan bagi kegiatan latihan basket para anggota rutin, untuk umum dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan kapasitas ± 4000 orang.

2. Lapangan Badminton (Hall B)

Dipergunakan bagi kegiatan latihan badminton untuk umum (terdiri dari 4 linie) dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan kapasitas ± 500 orang.

3. Mess Pemain

Terdiri dari 3 kamar tidur yang mampu untuk menampung 3 team masing-masing terdiri dari 10-15 orang.

4. Mess pekerja (*office boy*)

Terdiri dari 2 kamar yang mampu menampung 3-6 orang.

5. Rest Room

Sebuah kamar yang letaknya di bawah tanah diperuntukkan bagi team-team tamu yang diundang oleh Sritex untuk berlatih tanding di solo dengan kapasitas 15-20 pemain.

6. Ruang Sekretariat

Merupakan kantor yang dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan administrasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keseluruhan aktivitas Sritex Arena.

7. *Conferensi Room*

Dapat digunakan bagi kegiatan-kegiatan rapat jumpa pers dan technical meeting dalam setiap penyelenggaraan-penyelenggaraan kejuaran. Ruangan ini mampu menampung sekitar 300 orang.

8. Ruang Executive Lounge

Diperuntukkan untuk tamu undangan dan untuk keperluan meeting di Sritex Arena, kapasitas ruangan ini untuk sekitar 20 orang.

9. Ruang ganti pemain

Terdiri dari 2 ruang yang terletak di bawah tanah yang diperuntukkan untuk tempat istirahat dan 3 ruang pengarahan (*briefing*) sekaligus tempat berganti pakaian pemain.

10. Arena Cafeteria

Sebagai sarana penunjang untuk makan dan minum bagi para penonton. Kapasitas kantin ini adalah 100 orang.

11. Ruang Fitness

Diperuntukkan untuk anggota Sritex Arena.

12. Ticket Box

Tempat penjualan karcis tanda masuk bagi kegiatan-kegiatan yang diadakan di GOR Sritex Arena yang menggunakan karcis tanda masuk. Terdiri dari 4 tempat penjualan, dua di samping kiri pintu utama, dan dua di samping kanan pintu utama.

13. Lapangan Parkir

Areal kompleks GOR Sritex Arena juga dilengkapi sarana perpakiran yang mampu menampung ± 50 kendaraan roda empat dan ± 150 kendaraan roda dua.

14. Kamar Mandi dan Kamar Kecil

Sebagai sarana yang tidak kalah penting, di dalam kompleks GOR Sritex Arena terdapat kamar mandi dan kamar kecil, yang tersebar dengan rincian sebagai berikut:

- a. Lapangan terbuka terdapat 2 kamar mandi

- b. Mess pemain terdapat 4 kamar mandi
 - c. Hall A terdapat 4 buah kamar mandi, 1 kamar kecil ukuran \pm 7 orang,
1 kamar kecil untuk putri ukuran 4 orang.
 - d. Hall B terdapat 2 buah kamar mandi
15. Fasilitas penunjang lainnya
- a. Telephone dan fax 1 line
 - b. Listrik
 - c. Air Condition (hampir seluruh sarana ruangan menggunakan AC)
 - d. Televisi dan Video untuk tayangan dan rekaman pertandingan bola basket, yang mana hal ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pola permainan.
 - e. 2 Bus pribadi
16. Fasilitas umum terdekat di sekeliling GOR Sritex Arena
- a. Hotel Tiara
 - b. Hotel Lampion
 - c. Restoran dan cafe Erigo
 - d. Puskesmas Kelurahan
 - e. Masjid bagi kebutuhan bersembahyang umat Islam.
 - f. Rumah Makan BOGA (bertaraf internasional)
 - g. Warung makan di sepanjang jalan pasar kembang.
 - h. Bengkel mobil dan motor.
 - i. Toko olahraga "Sport Station"

G. Profil Sritex Dragons

Sejak Bhinneka berubah menjadi Sritex Arena pada tahun 2009, para pemain Kobanita pun menjadi salah satu aset Sritex Arena, dan Team berganti menjadi Sritex Dragons. Setelah sekian lama perbasketan putri di Indonesia vacuum, kini PT DBL Indonesia mengadakan kompetensi basket putri tingkat nasional (WNBL). Klub Sritex Dragons Solo bahkan ikut kompetisi basket putri tingkat nasional, Women Nazione Basketball League (WNBL) Indonesia tahun 2012. Untuk itulah, pada saat itu pelatih dan pemain klub basket putri Gragons Solo terus mematangkan persiapan menjelang digelarnya kompetisi WNBL 2012 Sritex Dragons Solo ditangani oleh pelatih Wempie Wiyanto, dengan menambah beberapa pemain. Sritex Dragons Solo diperkuat sejumlah pemain yang pernah berlaga di Liga Basket Mahasiswa Nasional (Libamanas). Kekuatan Sritex Dragons Solo juga disokong 3 pemain yaitu Yuliana Anggita, Lamia Rasidi dan Tania Rasidi.

WNBL pada tahun 2012 pertama kali diadakan di 3 kota: Surabaya, Jakarta, dan Jogjakarta. Saat ini team yang ikut masih 5 team yaitu: Tomang Sakti Jakarta, Surabaya Fever, Sritex Dragons Solo, Sahabat Semarang, dan Mojang Jabar.

Dikali pertama WNBL ini, Sritex Dragons Solo mampu memperlihatkan prestasinya. Dengan pesaing-pesaing yang cukup tangguh, Sritex Dragons Solo dapat meraih juara ke-3 dalam turnamen ini. Selain memperoleh juara ke-3, pemain dan pelatih Sritex Dragons Solo juga mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya: Wempie Wiyanto,

mendapatkan penghargaan *Coach of the Years*, dan Tania Rasidi mendapatkan penghargaan *Top Steel, Six women of the Year*.

H. Susunan Pemain dan *Official* Sritex Dragons Solo

1. Susunan Pemain

Tabel 1
Data Roster Pemain 2013-2014

No	Nama	Posisi	No Jersey	Tempat/ tanggal lahir
1	Jennie Raharjo	PF	#5	Solo, 21-08-1990
2	Lamia Rasidi	SG	#6	Jakarta, 08-04-1991
3	Maharani Adhipuspitasari	SF	#7	Semarang, 14-08-1986
4	Tania Rasidi	PG	#8	Jakarta, 08-04-1991
5	Lusia Puspitasari	SG	#9	Solo, 11-06-1988
6	Lophy Mora Christya	C	#10	Pati, 11-03-1994
7	Cindy Angelia	PG	#11	Banyuwangi, 21-05-1987
8	Widya Akmalinda	PG	#12	Jember, 13-05-1995
9	Yulindawati	C	#13	Jember, 24-07-1987
10	Annisa Wulansari	C	#14	Solo, 07-03-1994
11	Paulin Clara Ananta	SF	#15	Madiun, 1-01-1995
12	Hadida Ainur Faidah	PG	#19	Tulungagung, 17-09-1991
13	Marjorice Fedora Tsarine	SG	#28	Surabaya, 9-07-1991

Sumber: Sritex Dragon 2014

2. *Official* Sritex Dragons Solo

- a. Head Coach : Pek King Day
- b. Assisten Coach : Bayu Priamboro
- c. Physical Coach : Hanafi Ramadhani
- d. General Manager : Alim Susanto
- e. Manager : Dyah Puspitasari
- f. Ass. Manager : Novita Permatasari
- g. Bendahara : Iwan Hermawan

3. Pemain Sritex Dragons Solo dan Prestasi

a. Maharani Adhipuspitasari

Prestasi Maharani Adhipuspitasari

- 1) Pemain PON (mewakili Jateng) tahun 2004-2008
- 2) Pelatnas tahun 2005-2007
- 3) Pemain SEABA tahun 2007-2011
- 4) Pemain Libamanas (mewakili UNS) tahun 2008-2010
- 5) Pemasean (Pekan Olahraga Mahasiswa) tahun 2010
- 6) Fiba Asia tahun 2011
- 7) Sea Games tahun 2011

b. Cindy Angelia

Prestasi Cindi Angelia

- 1) Pemain PON (mewakili Jateng) tahun 2004-2008
- 2) Pemain Kejurnas KU Jawa Timur dan Jawa Tengah
- 3) Juara Hexos daerah mewakili team basket Widya wacana
- 4) Juara Hexos nasional mewakili team basket Widya wacana
- 5) IM3 cup se solo dan jogja antar SMA
- 6) Pemain Libamanas (mewakili UNS) tahun 2008-2011
- 7) Juara 3 WNBL Sritex Dragons musim 2013-2014
- 8) Pelatnas tahun 2009

c. Lusia Puspitasari

Prestasi Lusia Puspitasari

- 1) Pemain PON (mewakili Jateng) tahun 2004 dan 2008

- 2) Pemain Libamanas (mewakili UNS) tahun 2008-2011
- 3) Juara 3 WNBL Sritex Dragons musim 2013-2014
- 4) Juara 1 POMDA mewakili UNS di Semarang
- 5) Juara 1 POMNAS mewakili UNS di Jogja
- 6) Hexos daerah mewakili team basket Widya wacana
- 7) Hexos nasional mewakili team basket Widya wacana

d. Jennie Raharjo

Prestasi Jennie Raharjo

- 1) Hexos daerah mewakili team basket Widya wacana
- 2) Hexos nasional mewakili team basket Widya wacana
- 3) Juara 1 PRAPON (mewakili Jateng) tahun 2011
- 4) Juara 1 PON (mewakili Jateng) tahun 2012
- 5) Pemain Libamanas (mewakili UNS) tahun 2008-2011
- 6) Juara 1 POMDA mewakili UNS di Semarang tahun 2013
- 7) Juara 1 POMNAS mewakili UNS di Jogja tahun 2013
- 8) Juara 3 WNBL Sritex Dragons musim 2013-2014

e. Tania Rasidi dan Lamia Rasidi

Prestasi Tania Rasidi dan Lamia Rasidi

- 1) PON (mewakili Jakarta) tahun 2008
- 2) Pemain Libamanas (mewakili UGM) tahun 2011
- 3) Dan merupakan anggota Girlband "The Twin2".
- 4) Juara 1 LIMA di jogja (mewakili UGM) tahun 2013
- 5) Juara 3 WNBL Sritex Dragons musim 2013-2014

6) Pemain team basket Universitas Gajah Mada

f. Paulin Clara Ananta

Prestasi Paulin Clara Ananta

- 1) Juara 1 POPWIL mewakili Jawa timur tahun 2011
- 2) Juara 1 POMNAS mewakili UNS dan Jawa Tengah tahun 2013
- 3) Juara 1 Kejurnas KU-18 mewakili Jawa timur tahun 2009
- 4) Juara 2 O2SN Nasional tahun 2010
- 5) Juara 1 O2SN Provinsi tahun 2010
- 6) Juara 1 Kejurda tahun 2009
- 7) Juara 2 LIMA di Jogja mewakili UNS tahun 2013
- 8) Juara 1 POMDA mewakili UNS tahun 2013

g. Hadida Ainur Faidah

prestasi Hadida Ainur Faidah

- 1) Juara 2 UNESA cup se-Jawa Timur tahun 2010
- 2) Juara 3 Liga Mahasiswa Central Java- Yogyakarta Conference mewakili UNS tahun 2012
- 3) Juara 1 Bupati cup Karanganyar tahun 2013
- 4) Juara 1 Yamaha cup se-karisidenan Surakarta tahun 2013
- 5) Juara 3 Liga Mahasiswa Central Java- Yogyakarta Conference mewakili UNS tahun 2013
- 6) Juara 1 POMDA mewakili UNS tahun 2013
- 7) Juara 1 POMNAS mewakili UNS dan JATENG tahun 2013
- 8) Juara 3 WNBL musim 2013-2014

h. Lophy Mora Christya

prestasi Lophy Mora Christya

- 1) Juara 1 Kejurnas Jateng tahun 2012
- 2) Juara 1 POPWIL Jateng 2010
- 3) Juara 1 DBL North Region 2011
- 4) Juara 1 DBL Central Java 2011
- 5) Juara 1 POMDA Jateng tahun 2013
- 6) Juara 1 POMNAS Jateng tahun 2013
- 7) Juara 2 ASEAN games 2012
- 8) Juara 2 Walikota cup 2011

i. Widya Akmalinda

prestasi Widya Akmalinda

- 1) Juara 3 PORPROV mewakili Jawa Timur tahun 2012
- 2) Juara 1 Kejurnas U95 2010
- 3) Juara 2 Honda DBL East Java 2011
- 4) Juara 3 POPDA Jawa Timur 2011
- 5) Juara 3 PORPROV Jawa Timur 2012
- 6) Juara 1 POMPROV Jawa Tengah 2013
- 7) Juara 1 POMNAS Jawa Tengah 2013
- 8) Juara 3 WNBL Indonesia mewakili Sritex Dragons tahun 2014

I. Basket

1. Sejarah Basket

Permainan bola basket diciptakan oleh Prof. Dr. James A. Naismith salah seorang guru pendidikan jasmani Young Mens Christian Association (YMCA) Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 1891. Gagasan yang mendorong terwujudnya cabang olahraga baru ini ialah adanya kenyataan bahwa waktu itu keanggotaan dan pengunjung sekolah tersebut kian hari kian merosot. Sebab utamanya adalah rasa bosan dari para anggota dalam mengikuti latihan olahraga senam yang gerakannya kaku. Di samping itu kebutuhan yang dirasakan pada musim dingin untuk tetap melakukan olahraga yang menarik semakin mendesak.

Dr. Luther Gullick, pengawas kepala bagian olahraga pada sekolah tersebut menyadari adanya gejala yang kurang baik itu dan segera menghubungi Prof. Dr. James A. Naismith serta memberi tugas kepadanya untuk menyusun suatu kegiatan olahraga yang baru yang dapat dimainkan di ruang tertutup pada sore hari. Dalam menyambut tugasnya itu Nasimith menyusun suatu gagasan yang sesuai dengan kebutuhan ruang tertutup yakni permainan yang tidak begitu keras, tidak ada unsur menendang, menjegal dan menarik serta tidak sukar dipelajari.

Langkah pertama, diujinya gubahan dari permainan Football, Baseball, Lacrose dan Sepakbola. Tetapi tidak satupun yang cocok denganuntutannya. Sebab disamping sulit dipelajari, juga permainan tersebut masih terlalu keras untuk dimainkan di ruangan tertutup yang berlampu.

Dari hasil percobaan yang dilakukan itu Naismith akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa permainan yang baru itu harus mempergunakan bola yang bentuknya bulat, tidak menjegal, dan harus menghilangkan gawang sebagai sasarannya. Untuk menjinakkan bola sebagai pengganti menendang dilakukan gerakan mengoper dengan tangan serta menggiring bola (*dribbling*) sebagai puncak kegairahan, gawang diganti dengan sasaran lain yang sempit dan terletak di atas para pemain, sehingga dengan obyek sasaran yang demikian pengutamaan tembakan tidak terletak pada kekuatan seperti yang terjadi pada waktu menendang, melainkan pada ketepatan menembak.

Semula Naismith akan menggunakan kotak kayu untuk sasaran tembakan tersebut, tetapi berhubung waktu percobaan dilakukan yang ada hanya keranjang (*basket*) buah persik yang kosong, maka akhirnya keranjang itulah dijadikan sasaran tembakan. Dari perkataan basket ini kemudian permainan baru yang ditemukan Prof. Dr. James A. Naismith tersebut dinamakan Basketbal (<http://students.ukdw.ac.id> 1.)

Sejarah Bola Basket ditemukan pada Desember 1891 oleh pendeta Kanada, pendidik, dan dokter James Naismith. Naismith memperkenalkan permainan ketika kami adalah seorang instruktur di Young Men 's Christian Association Training School (sekarang Springfield College) di Springfield, Massachusetts. Atas permintaan atasannya Luther, Dr H. Gulick, ia mengadakan rekreasi kuat cocok untuk bermain musim dingin dalam ruangan. Permainan Bola Basket melibatkan unsur sepak bola

Amerika, sepak bola, dan hoki, dan bola pertama yang digunakan adalah bola sepak. Tim memiliki sembilan pemain, dan tujuan adalah persik keranjang kayu ditempelkan di dinding. Pada 1897-1898, tim dari lima menjadi standar. Permainan cepat menyebar secara nasional dan ke Kanada kekiri dan bagian lain dunia, dimainkan oleh perempuan dan laki-laki, tetapi juga menjadi permainan outdoor populer informal. Prajurit AS dalam Perang Dunia II (1939-1945) mempopulerkan olahraga di banyak negara lain.

Sejumlah perguruan tinggi AS mengadopsi permainan antara sekitar 1893 dan 1895. Pada tahun 1934 permainan perguruan tinggi pertama yang digelar di New York City Madison Square Garden, dan bola basket perguruan tinggi mulai bermain dan menarik orang banyak dan minat tinggi. Pada 1950-an bola basket telah menjadi olahraga perguruan tinggi, sehingga membuka jalan bagi pertumbuhan minat bola basket profesional.

Pro pertama liga, National Basketball League, dibentuk pada tahun 1898 untuk melindungi pemain dari eksploitasi dan mempromosikan permainan bola basket. Liga ini hanya berlangsung lima tahun sebelum bubar, kehancurannya melahirkan sejumlah liga terorganisir secara longgar di seluruh Amerika Serikat timur laut. Salah satu tim pro bola basket pertama dan terbesar adalah Celtics Asli, diselenggarakan sekitar 1915 di New York City. Mereka bermain bola basket sebanyak-nya 150 pertandingan musim dan didominasi bola basket

sampai tahun 1936. Harlem Globetrotters, didirikan pada tahun 1927, sebuah tim pameran terkenal, mengkhususkan diri dalam pengadilan dan penanganan ahli bola.

Pada tahun 1949 dua liga profesional selanjutnya, National Basketball League (dibentuk pada 1937) dan Asosiasi Bola Basket of America (1946) bergabung untuk membuat National Basketball Association (NBA). Boston Celtics, yang dipimpin oleh mereka center Bill Russell, yang didominasi NBA dari akhir 1950-an melalui 1960-an. Pada tahun 1960, tim pro dari pantai ke pantai dimainkan sebelum kerumunan jutaan per tahun. Wilt Chamberlain, sebuah pusat untuk Los Angeles Lakers, satu lagi pemain terkemuka pada era itu, dan pertempuran dengan Russell yang dinantikan. Kareem Abdul-Jabbar, juga pusat, menjadi terkenal pada 1970-an. Jabbar menyempurnakan terkenal nya “langit hook” ditembak saat bermain untuk Los Angeles Lakers dan mendominasi oposisi.

NBA mengalami penurunan popularitas pada akhir 1970-an, tapi menghidupkan kembali, terutama melalui semakin populernya pemain bola basket yang paling menonjol. Larry Bird dari Boston Celtics, dan Magic Johnson dari Los Angeles Lakers dikreditkan dengan menyuntikkan kegembiraan ke liga pada 1980-an melalui keterampilan unggul dan selama satu dekade persaingan. Selama akhir 1980-an Michael Jordan dari Chicago Bulls naik menjadi bintang dan membantu Bulls NBA mendominasi selama awal 1990-an. Sebuah generasi baru bintang bola

basket, termasuk Shaquille O'Neal dari Orlando Magic dan Larry Johnson dari Charlotte Hornets, telah menopang pertumbuhan NBA popularitas.

2. Perkembangan Basket

Pada tahun 1959 sebuah Basketball Hall of Fame didirikan di Springfield, Massachusetts. Daftar nama meliputi nama-nama pemain bola basket yang hebat, pelatih, wasit, dan orang-orang yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan permainan bola basket. <http://beritabasket.com/sejarah-bola-basket/>

Berikut adalah beberapa catatan penting dalam perkembangan bola basket:

- a. Tahun 1891: Prof. Dr. James A. Naismith menemukan permainan Bola Basket
- b. Tahun 1892: Untuk pertama kali Naismith memperkenalkan permainan Bola Basket kepada masyarakat (Amerika)
- c. Tahun 1894: Prof. Dr. James A. Naismith dan Dr. Luther Gullick untuk pertama kali mengeluarkan peraturan permainan resmi.
- d. Tahun 1895: Kata Basketball secara resmi diterima dan dimasukkan ke dalam perbendaharaan bahasa Inggris.
- e. Tahun 1913: Untuk pertama kali diadakan Kejuaraan Bola Basket Far Eastern. Pada kesempatan tersebut regu Phillipina mengalahkan Cina.
- f. Tahun 1918: Tentara pendudukan Amerika dan anggota YMCA memperkenalkan permainan Bola Basket di banyak negara Eropa.

- g. Tahun 1919: Dalam Olympiade Militer di Joinville, permainan Bola Basket termasuk salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Tahun 1932 : Untuk pertama kali diadakan Kongres Bola Basket bertempat di Jenewa Swiss. Para peserta yang hadir adalah : Argentina, Cekoslowakia, Yunani, Italia, Portugal, Rumania dan Swiss. Keputusan penting yang dihasilkan adalah terbentuknya Federasi Bola Basket Internasional - Federation International de Basketball (FIBA)
- h. Tahun 1933: Untuk pertama kali diselenggarakan kejuaraan Dunia Bola Basket Mahasiswa di kota Turin - Italia.
- i. Tahun 1935: Dalam Kongres Komite Olympiade Internasional, Bola Basket diterima sebagai salah satu nomor pertandingan Olympiade.
- j. Tahun 1936: Untuk pertama kali Bola Basket dipertandingkan dalam Olympiade Berlin. Dua puluh dua negara ikut serta. Juaraanya adalah USA, Kanada dan Meksiko.
- k. Tahun 193 : Prof. Dr. James A. Naismith meninggal dunia.

3. Mengenal permainan bola basket

Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh *dipassing* (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 pemain

setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjang sendiri kemasukan bola.

Permainan bola basket dimainkan oleh dua regu yang berlawanan. Tiap-tiap regu yang melakukan permainan di lapangan terdiri dari 5 orang, sedangkan pemain pengganti sebanyak-banyaknya 7 orang, sehingga tiap regu paling banyak terdiri dari 12 orang pemain. Permainan Bola Basket dimainkan di atas lapangan keras yang sengaja diadakan untuk itu, baik di lapangan terbuka maupun di ruangan tertutup. Pada hakekatnya, tiap-tiap regu mempunyai kesempatan untuk menyerang dan memasukkan bola sebanyak-banyaknya keranjang sendiri untuk sedapat mungkin tidak kemasukan.

Secara garis besar permainan bola basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni: mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan bola basket hidup dan bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara seperti : tolakan dada (*chest pass*), tolakan di atas kepala (*overhead pass*), tolakan pantulan (*bounce pass*), dan lain sebagainya. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan *pivot* yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan. Teknik menggiring bola berkaitan erat dengan *traveling*, yakni gerakan kaki yang

dianggap salah karena melebihi langkah yang ditentukan. Juga double dribble suatu gerakan tangan yang dilarang karena menggiring bola dengan kedua tangan atau menggiring bola untuk kedua kalinya setelah bola dikuasai dengan kedua tangan. Teknik menembak berkaitan erat dengan gerak tipu, lompat, blok dan lain sebagainya. Begitu banyak teknik permainan yang harus dikuasai oleh seorang pemain Bola Basket, sehingga sulit untuk diperinci satu-persatu dalam tulisan ini. Namun demikian, dengan menguasai ketiga unsur teknik pokok tadisertai beberapa lanjutannya, seseorang sudah dapat melakukan permainan Bola Basket, walaupun tidak sempurna.

4. Ketentuan bermain dan bertanding

Seperti telah diuraikan di atas permainan Bola Basket dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Wasit yang memimpin terdiri dari 2 orang yagn senantiasa berganti posisi. Waktu bermain yang resmi 4 x 10 menit bersih, tidak termasuk masa istirahat 10 menit, time out, dua kali bagi masing-masing regu tiap babak selama 1 menit, saat pergantian pemain dan atau peluit dibunyikan wasit karena bola ke luar lapangan atau terjadi pelanggaran/kesalahan seperti foul dan travelling. Setiap pemain diberi kuota foul masing-masing sebanyak 5kali, jika pemain melakukan *fouling* yg ke 5 maka pemain tersebut akan dikeluarkan dari pertandingan dan tidak boleh bermain lagi sampai game tersebut selesai. Apabila dalam pertandingan resmi (yang dimaksud disini

bukan pertandingan persahabatan) terjadi pengumpulan angka sama, waktu diperpanjang sekian babak (tiap 5 menit) sampai terjadi perbedaan angka.

Khusus untuk permainan mini basket yang diperuntukkan anak-anak di bawah umur 13 tahun, diberlakukan peraturan tersendiri yang agak beda, antara lain : bola yang dipergunakan lebih kecil dan lebih ringan, pemasangan keranjang yang lebih rendah, waktu pertandingan 4 x 10 menit dengan 3 kali istirahat dan lainnya lagi seperti dalam hal penggantian pemain. Peraturan permainan yang dipergunakan sangat tergantung daripada peraturan PERBAIS/FIBA mana yang berlaku. Misalnya pada tahun 1984, peraturan permainan yang berlaku adalah Peraturan Permainan PERBASI/FIBA tahun 1980 - 1984.

5. Alat-Alat Perlengkapan dan Lapangan

Berdasarkan Peraturan Permainan PERBASI/FIBA tahun 1980-1984, alat-alat perlengkapan dan lapangan terdiri dari:

a. Bola Basket

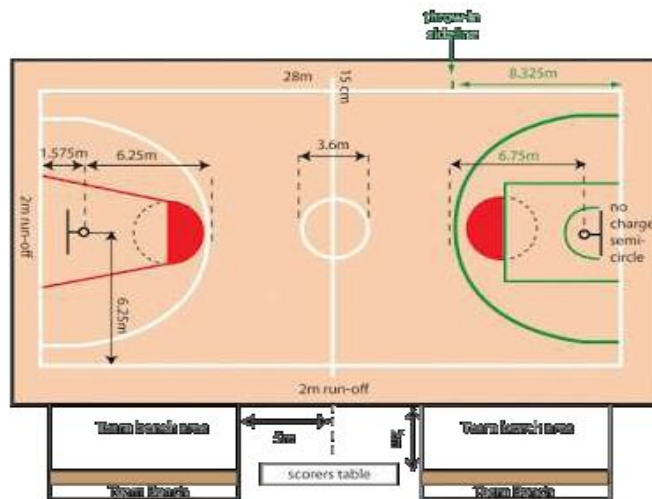
Terbuat dari karet yang menggelembung dan dilapisi sejenis kulit, karet atau sintesis. Keliling bola tidak kurang dari 75 cm dan tidak lebih dari 78 cm, serta beratnya tidak kurang dari 600 gram dan tidak lebih dari 650 gram. Bola tersebut dipompa sedemikian rupa sehingga jika dipantulkan ke lantai dari ketinggian 180 cm akan melambung tidak kurang dari 120 cm tidak lebih dari 140 cm.

b. Perlengkapan Teknik

- 1) Untuk pencatatan waktu diperlukan sedikitnya 2 buah stopwatch, satu untuk pencatat waktu dan satu lagi untuk time out.
- 2) Alat untuk mengukur waktu 30 detik.
- 3) Kertas score (*scoring book*) untuk mencatat/merekam pertandingan.
- 4) Isyarat *scoring board*, tanda kesalahan perorangan yakni angka 1 sampai dengan 5, serta bendera merah dua buah untuk kesalahan regu.

c. Lapangan

- 1) Lapangan. Berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 26 m dan lebar 14 m yang diukur dari pinggir garis batas. Variasi ukuran diperoleh dengan menambah atau mengurangi ukuran panjang 2 m serta menambah atau mengurangi ukuran lebar 1 m. Di lapangan ini terdapat beberapa ukuran seperti : lingkaran tengah, dan lain sebagainya yang secara jelas dan terperinci akan diuraikan dalam gambar berikut:



Gambar 2
Lapangan Basket dan Ukurannya

- 2) Papan Pantul. Papan pantul dibuat dari kayu keras setebal 3 cm atau dari bahan transparan yang cocok. Papan pantul berukuran panjang 180 cm dan lebar 120 cm. Tinggi papan, 275 cm dari permukaan lantai sampai ke bagian bawah papan, dan terletak tegak lurus 120 cm jaraknya dari titik tengah garis akhir lapangan.



Gambar 3
Papan Pantul

- 3) Keranjang. Keranjang terdiri dari ring dan jala. Ring tersebut dari besi yang keras dengan garis tengah 45 cm berwarna jingga. Tinggi ring 305 cm dari permukaan lantai dan dipasang dipermukaan papan pantul dengan jarak 15 cm. Sedangkan jala terdiri dari tambang putih digantung pada ring. Panjang jala 40 cm.



Gambar 4
Keranjang Basket